



MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARAKTER DASAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MELALUI LAYANAN INFORMASI

Cempaka Wuryani Kusuma✉

SMK Negeri 6 Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2017
Disetujui Februari 2017
Dipublikasikan Maret 2017

Keywords:
information services; under-
standing of the basic char-
acter; junior high school

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk memperoleh data empiris tentang peningkatan pemahaman karakter dasar siswa melalui layanan informasi. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian yaitu one group pre test-post test dengan melibatkan sampel dari siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang dengan jumlah 32 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument tes pemahaman karakter dasar. Teknik analisis data menggunakan deskriptif presentase dan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman karakter dasar siswa berada pada kategori tinggi yaitu dengan presentase rata-rata sebesar 69.48%. Setelah diberikan layanan informasi termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 90.85% sehingga terjadi peningkatan sebesar 21.37%. Lebih lanjut hasil uji t-test menunjukkan bahwa perubahan pemahaman karakter dasar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi sangat signifikan ($t(31) = 30,312, p < .01$). Simpulan dari penelitian ini adalah pemahaman karakter dasar siswa kelas VIII G SMP Negeri 34 Semarang tahun ajaran 2015/2016 dapat ditingkatkan melalui layanan informasi.

Abstract

The purpose of this research is to obtain empirical data about the increased understanding of the basic character of students through the information service. This type of research is experimental research design that is one group pretest-posttest involving a sample of eighth grade students at SMP Negeri 34 Semarang with the number of 32 students selected by using purposive sampling technique. Data was collected using a test instrument understanding of basic character. Data were analyzed using descriptive percentage and t-test. The results showed that the average student understanding of basic characters that are in the high category, with an average percentage of 69.48%. After being given the information included in the category of service is very high with a percentage of 90.85% resulting in an increase of 21.37%. Further results of t-test showed that the change in understanding of the fundamental character of students before and after the information services was highly significant ($t(31) = 30.312, p < .01$). Conclusions from this research is understanding the basic character of eighth grade students of SMP Negeri 34 Semarang G academic year 2015/2016 can be enhanced through information services.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

* Alamat korespondensi:
Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri
Semarang, Indonesia.
Email: cempaka.wuryani@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini menjadi penting mengingat banyaknya permasalahan bangsa dan negara. Pendidikan karakter difokuskan pada *attitudes, behavior, emotions*, dan *cognitions*. Pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, diharapkan dapat menjadikan siswa memiliki karakter positif. Selain itu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter secara komprehensif menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan belajar (Berkowitz *et al.*, 2005).

Dunia pendidikan akhir-akhir ini dirusak oleh fenomena yang memprihatinkan. Keprihatinan yang mendalam adalah karena telah begitu meluasnya krisis moral yang memicu berbagai perbuatan buruk yang dilakukan oleh banyak orang. Selain itu banyak peristiwa yang terjadi dan memberikan dampak pada kehidupan peserta didik dalam hal perilaku yang menyimpang.

Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini menunjukkan begitu banyak kasus yang meresahkan masyarakat luas, yang dilakukan oleh para siswa pada fase awal masa remaja. Gambaran secara umum banyak kejadian-kejadian yang ditayangkan oleh televisi nasional maupun media cetak dimana menyajikan perilaku para remaja tersebut yang mengalami penurunan nilai karakter dasar. Hal ini terlihat dari kenakalan remaja yang terus meningkat mulai dari pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah, tawuran antar pelajar, merokok, bahkan mengkonsumsi narkoba seolah membuat pendidikan di Indonesia tidak berarti sama sekali dan telah meruntuhkan karakter bangsa yang berfalsafah pancasila (Muslich, 2011).

Selain fenomena tersebut peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan pengamatan yang diperoleh dari hasil kegiatan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan pengumpulan data mengenai nilai tidak egois, jujur dan disiplin siswa kelas VIII di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan dengan tingkat yang cukup tinggi, seperti siswa absen tanpa keterangan selama beberapa hari, terlambat datang ke sekolah, membolos, berkelahi, dan tidak tertib saat mengikuti upacara bendera.

Begitu pula yang dapat diamati oleh peneliti, bahwa siswa siswi di sekolah terse-

but masih kurang mengaplikasikan nilai-nilai karakter dasar dalam kehidupan sehari-hari terutama saat berada di sekolah. Dari buku pelanggaran siswa yang diberikan guru bidang kesiswaan, diperoleh data yang menunjukkan kurang disiplinnya siswa di sekolah. Kuantitas pelanggaran yang dilakukanpun semakin bertambah dari waktu ke waktu. Pelanggaran yang dilakukan diantaranya terlambat mengikuti upacara, membuat gaduh saat mengikuti upacara bendera, terlambat tiba di sekolah, tidak menggunakan atribut kelas sesuai ketentuan yang sudah ada, membawa motor ke sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, membawa handphone ke sekolah, tidak masuk sekolah beberapa hari tanpa keterangan, dan lain-lain.

Data lain yang didapatkan peneliti terkait siswa kelas VIII yang menunjukkan kurangnya pemahaman karakter dasar dari hasil analisis DCM. Dari 220 topik yang ada di DCM terdapat 18 topik yang berkaitan dengan karakter dasar. Dari 18 topik terdapat 7 topik yang persentasenya paling tinggi dibandingkan 18 topik lainnya dan dapat menggambarkan presentase dari nilai jujur dan tidak egois. Diantaranya topik sering berdusta/tidak jujur (16,14%), ucapan dan perbuatan saya sering tidak sesuai dengan norma agama (17,32%), sering gagal dalam usaha mencari kawan dekat (6,69%), saya sukar bergaul (11,02%), saya sukar menyesuaikan diri (9,84%), saya mudah tersinggung (26,77%), sukar menerima kekalahan (7,87%).

Dengan fenomena yang ada maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan pemahaman karakter dasar siswa kelas VIII G melalui layanan informasi. Bagaimana pemahaman karakter dasar sebelum, setelah dan adakah peningkatan pemahaman karakter dasar sebelum dan setelah diberikan layanan informasi?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman karakter dasar siswa sebelum, setelah, dan mengetahui peningkatan pemahaman karakter dasar sebelum dan setelah diberikan layanan informasi.

Kondisi tersebut harus segera mendapatkan penyelesaian dengan berbagai upaya dan cara yang perlu melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk didalamnya para warga di sekolah. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dengan memberikan pemahaman pentingnya karakter dasar, untuk dimiliki oleh para siswa dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dasar menjadi kokoh karena ditopang dengan nilai-nilai tertentu.

Nilai-nilai ini yang menjadi penentu sifat dasar seseorang, penentu ketahanannya menghadapi godaan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Karakter dasar merupakan sebuah fondasi sehingga perlu ada dalam diri tiap manusia. Apabila karakter dasar yang dimiliki dalam diri berkembang, akan mampu menjaga perilaku untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Didalam karakter dasar, terdapat sifat baik yang terdiri atas tiga nilai. Nilai pertama tidak egois, kedua jujur, dan nilai ketiga disiplin.

Nilai karakter dasar yang pertama perlu untuk diterapkan adalah tidak egois. menurut Sudewo (2011) tidak egois secara harfiah berarti tidak mementingkan diri sendiri. Tidak egois melambangkan perilaku baik dan bersahaja. Kesannya rendah hati, mengalah, dan mementingkan pihak yang lebih butuh, lebih banyak, dan lebih bermanfaat. Nilai karakter dasar kedua yaitu jujur, menurut Tresnawati (2012) menjelaskan makna sikap jujur yaitu berkata benar yang bersesuaian antara lisan dan apa yang ada dalam hati. Jujur juga secara bahasa dapat berarti perkataan yang sesuai dengan kenyataan dan hakikat sebenarnya. Nilai karakter dasar ketiga yaitu disiplin, menurut Tresnawati, (2012) bahwa disiplin artinya ketaatan kita terhadap satu kesepakatan yang telah kita buat untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Shochib (1998) disiplin diri merupakan substansi esensial di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak karena dengannya ia dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral.

Berdasarkan penjabaran diatas, salah satu layanan bimbingan dan konseling yang sesuai untuk diterapkan dalam pemberian *treatment* dipenelitian ini adalah layanan informasi. Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan yang meliputi data dan fakta untuk memberikan informasi yang harus dicernakan oleh siswa dan mahasiswa sehingga tidak tinggal pengetahuan belaka, tetapi menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan dalam mengarahkan proses perkembangannya (Winkel & Hastuti, 2007: 316). Layanan informasi ini dapat dijadikan sebagai salah satu wahana dalam memberikan kontribusi positif untuk mengembangkan diri menjadi lebih positif dan dapat meningkatkan pemahaman karakter dasar siswa melalui pendidikan karakter dalam layanan informasi ini. Melalui layanan Informasi ini diharapkan siswa dapat menguasai informasi tertentu ke-

mudian dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Eksperimental*, dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa langkah, langkah pertama dilakukan penilaian awal (*pretest*) diberikan kepada siswa kelas VIII G dengan instrumen tes pemahaman karakter dasar. Langkah kedua perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini adalah layanan informasi yang akan dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dan masing-masing pertemuan berlangsung selama 50 menit. Pemberian perlakuan (*treatment*) berupa layanan informasi dengan menggunakan power point dan menayangkan video pembelajaran. Langkah ketiga atau terakhir, penilaian akhir (*posttest*) dilakukan setelah pemberian *treatment* dengan menggunakan instrumen tes pemahaman karakter dasar yang telah digunakan pada saat penilaian awal (*pretest*).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang yang terbagi menjadi 8 kelas dengan jumlah 254 siswa. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, diperoleh kelas VIII G dari hasil analisis topik DCM yaitu yang memiliki tingkat pemahaman karakter dasar paling rendah dibandingkan kelas VIII lainnya.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes pemahaman karakter dasar. Dalam penelitian ini bentuk tes yang digunakan adalah "benar-salah" (*true-false*). Validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* dan reliabilitas dengan rumus *alpha*. Jumlah item instrumen sebelum diuji cobakan adalah 102 item, sedangkan jumlah item yang lolos adalah 68 item. Instrumen tes pemahaman karakter dasar siswa dinyatakan reliabel, karena $r_{11} > r_{tabel}$ yaitu untuk soal pemahaman r_{11} sebesar 0,941 sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,349. Penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif presentase dan uji *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Karakter Dasar pada Siswa Kelas VIII G di SMP Negeri 34 Semarang Sebelum (*Pre-test*) Mengikuti Layanan Informasi

Berikut adalah hasil analisis instrumen

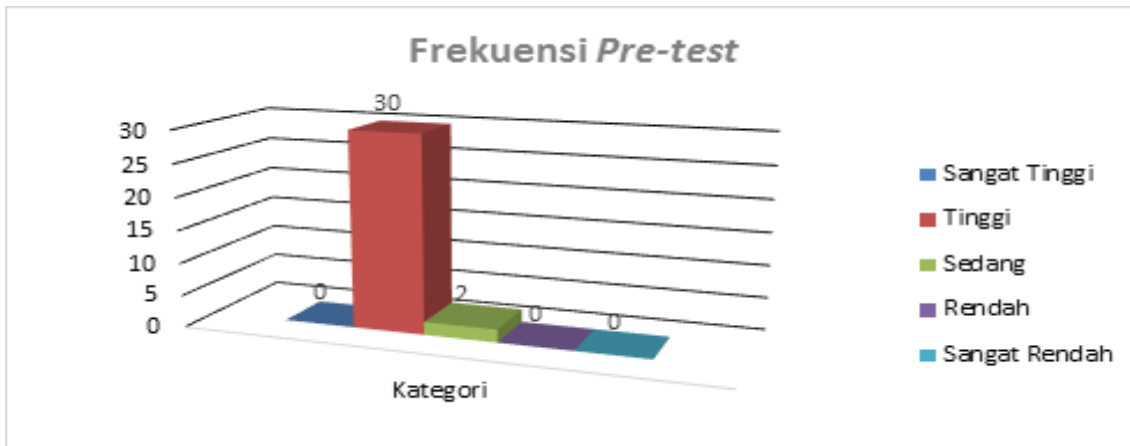


Diagram 1. Distribusi Frekuensi Pemahaman Karakter Dasar Siswa Sebelum (Pre-test) Mengikuti Layanan Informasi

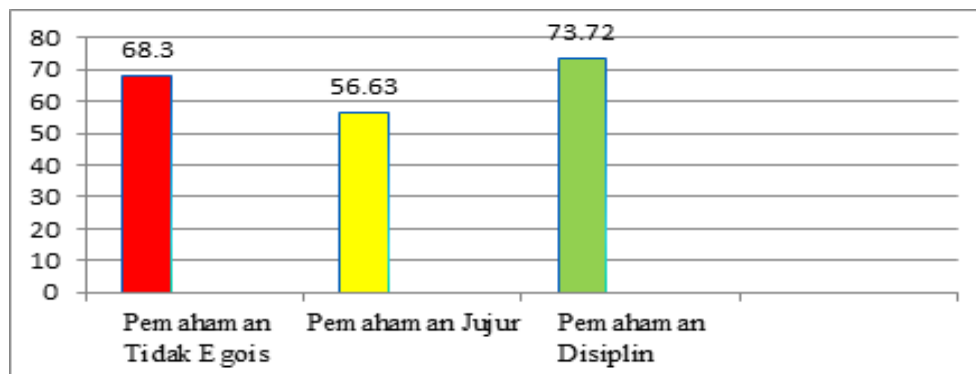


Diagram 2
Analisis Masing-masing Sub-variabel Pemahaman Karakter Dasar Siswa Sebelum Mengikuti Layanan Informasi

tes pemahaman karakter dasar siswa kelas VIII G di SMP Negeri 34 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 sebelum diberikan layanan informasi dengan media video pembelajaran. Sampel penelitian sejumlah 32 siswa dapat dilihat pada diagram 1.

Berdasarkan diagram 1. di atas maka dapat diketahui bahwa sebelum diberikan layanan informasi dengan media video pembelajaran terdapat 30 siswa (93,75%) memiliki tingkat pemahaman karakter dasar pada kategori tinggi dan 2 siswa (6,25%) dengan tingkat pemahaman karakter dasar pada kategori sedang. Hal tersebut bisa terjadi karena sebelum diberikan layanan informasi, siswa masih memiliki pemahaman karakter dasar berdasarkan pengalaman yang didapat dari kesehariannya atau lingkungan. Berikut ini adalah gambaran tingkat pemahaman karakter dasar siswa sebelum mengikuti layanan informasi dengan media video pembelajaran berdasarkan sub-

variabel dalam instrumen tes secara keseluruhan yaitu antara lain pemahaman tidak egois, pemahaman jujur, dan pemahaman disiplin.

Dari diagram 2 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pemahaman karakter dasar siswa tentang pemahaman jujur berada pada kategori sedang. Sedangkan pemahaman karakter dasar siswa yang tertinggi yaitu pemahaman disiplin dengan kategori tinggi. Pemahaman jujur berada pada kategori sedang karena siswa masih belum memiliki kesadaran penuh, akan manfaat dan pentingnya kebiasaan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Karena kebiasaan jujur bisa terwujud apabila ada niat dan komitmen yang kuat untuk senantiasa melakukannya dalam keseharian, dimanapun berada dan kapanpun waktunya untuk melakukan kejujuran itu.

Menurut Susilo, (2014: 119) Jujur adalah ungkapan sepenuh hati tanpa menutupi sesuatu sedikitpun. Jujur merupakan ungkapan

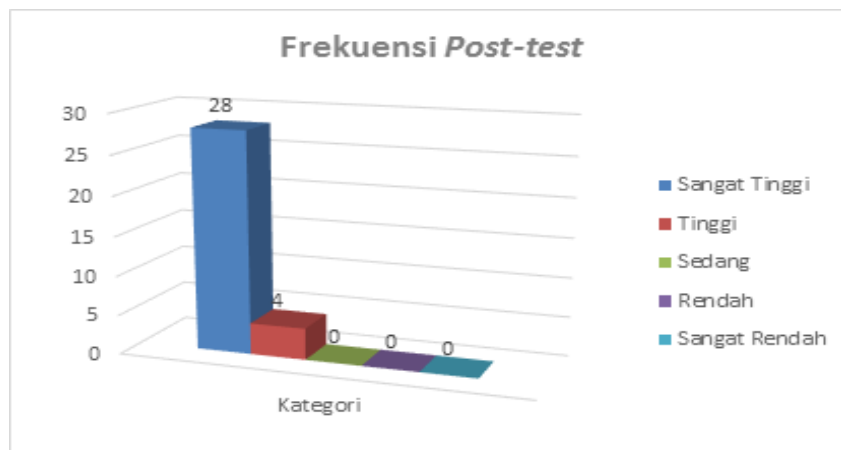


Diagram 4.3

Distribusi Frekuensi Pemahaman Karakter Dasar Siswa Sesudah (*Post-test*) Mengikuti Layanan Informasi

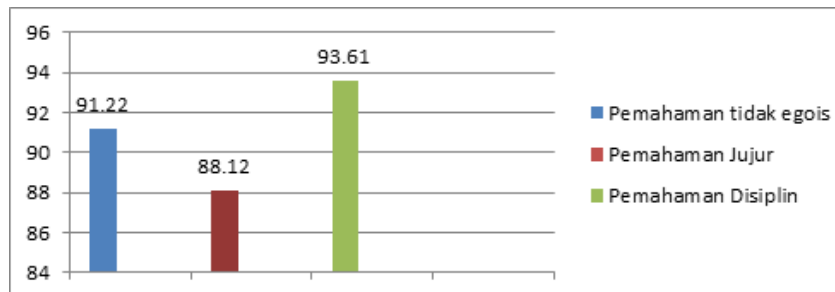


Diagram 4.4

Analisis Masing-masing Subvariabel Pemahaman Karakter Dasar Siswa Sesudah (*Post-test*) Mengikuti Layanan Informasi

yang menandakan kejernihan hati seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Jujur berarti meredam berbohong. Jujur ialah ungkapan sederhana yang menuntut komitmen tinggi dalam kehidupan. Jujur adalah ungkapan yang mudah diucapkan, tetapi sulit direalisasikan.

Pemahaman Karakter Dasar pada Siswa Kelas VIII G di SMP Negeri 34 Semarang Sesudah (*Post-test*) Mengikuti Layanan Informasi

Berdasarkan pada tujuan kedua yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman karakter dasar siswa kelas VIII G SMP Negeri 34 Semarang sesudah diberikan layanan informasi dengan media video pembelajaran. Siswa diberikan *treatment* sebanyak 6 kali kemudian diberi *post-test* untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan informasi dengan media video pembelajaran terhadap tingkat pemahaman karakter dasar siswa. Berikut distribusi frekuensi pemahaman karakter dasar siswa sesudah pemberian layanan informasi dengan media video pembelajaran disajikan dalam

bentuk diagram.

Berdasarkan diagram 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan layanan informasi dengan media video pembelajaran dari jumlah sampel 32 siswa, didapatkan hasil dari *post-test* bahwa tidak ada siswa yang memiliki pemahaman karakter dasar rendah dan sangat rendah. Hal itu ditunjukkan dari hasil *post-test* ada peningkatan pemahaman siswa tentang karakter dasar yang meliputi tidak egois, jujur dan disiplin. Siswa yang memiliki pemahaman karakter dasar yang sangat tinggi berjumlah 28 siswa (87,5%) dan 4 siswa (12,5%) termasuk dalam kategori tinggi.

Lebih lanjut akan dijelaskan mengenai gambaran tingkat pemahaman karakter dasar siswa sesudah mengikuti layanan informasi dengan media video pembelajaran berdasarkan sub-variabel dalam instrumen tes.

Berdasarkan diagram 4.4 di atas dapat diketahui bahwa sub-variabel pemahaman karakter dasar yang terendah sesudah diberikan layanan informasi dengan media video pembelajaran adalah sub-variabel pemahaman jujur

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Beda (*T-test*)

Pemahaman Karakter Dasar	Mean	df	t_{hitung}	P
<i>Posttest-Pretest</i>	14,53125	31	30,312	<.001

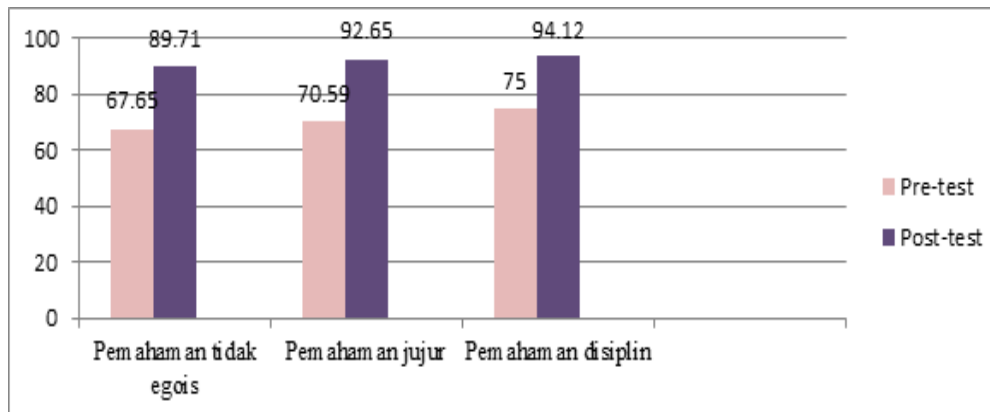


Diagram 4.5

Hasil Presentase Skor *Pre-test* dan *Post-test* Siswa Kelas VIII G Berdasarkan Sub-Variabel Pemahaman Karakter Dasar

dengan kategori sangat tinggi. Kemudian sub-variabel yang tertinggi adalah pemahaman disiplin yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Perbedaan Pemahaman Karakter Dasar pada Siswa Kelas VIII G di SMP Negeri 34 Semarang Sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Informasi dengan Media Video Pembelajaran

Di bawah ini akan dipaparkan perbedaan pemahaman karakter dasar berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dan uji *t-test*, hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ke kategori sangat tinggi. Hal ini berarti adanya perbedaan pemahaman karakter dasar siswa sebelum dan setelah mengikuti layanan informasi dengan media video pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji *t-test* tingkat pemahaman karakter dasar siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan antara pemahaman karakter dasar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan informasi dengan media video pembelajaran. ($t(31) = 30,312$, $p < .01$). Dengan demikian, terbukti bahwa pemahaman karakter dasar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dengan media video pembelajaran.

Pemahaman karakter dasar dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dengan media video pembelajaran. Layanan informasi menurut Supriyo, (2010) adalah sebagai salah satu komponen dalam program bimbingan

dan konseling yang membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan di sekolah, bidang pekerjaan, bidang perkembangan social dan pribadi, agar peserta didik dengan belajar lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri. Selain itu menurut Supriyo, (2010) bahwa layanan informasi adalah untuk peserta didik lebih mengenal diri dan lingkungan terutama kesempatan-kesempatan yang ada di dalam lingkungannya yang dapat dimanfaatkan, baik pada masa kini maupun masa yang akan datang. Praktikan menggunakan media video pembelajaran sebagai upaya efektif dalam pemberian perlakuan.

Selain itu perbedaan pemahaman karakter dasar ditunjukkan pula dari hasil analisis deskriptif persentase. Berikut adalah perbandingan hasil evaluasi awal (*pre-test*) dan evaluasi akhir (*post-test*) pada tiap-tiap sub-variabel.

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat dilihat bahwa untuk masing-masing sub-variabel mengalami peningkatan. Masing-masing sub-variabel memiliki perbedaan antara satu sub-variabel yang satu dan lainnya. Dari data di atas dapat ditarik satu kesimpulan sementara, bahwa pemahaman karakter dasar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dengan media video pembelajaran. Namun jawaban sementara tersebut perlu dilakukan pembuktian untuk mengetahui perbedaan pemahaman karakter dasar siswa

sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, untuk itu perlu dilakukan uji statistik parametris yaitu uji *t-test*.

Dari data yang diperoleh berkaitan dengan pemahaman karakter dasar siswa kelas VIII G di SMP Negeri 34 Semarang, terdapat beberapa aspek yang masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman karakter dasar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang bisa dilakukan guru BK, penggunaan media pembelajaran, hal tersebut akan sangat membantu aktivitas pemberian layanan, baik didalam maupun di luar kelas. Oleh sebab itu, peneliti memberikan layanan informasi kepada siswa yang dilengkapi dengan penggunaan media video pembelajaran. Diharapkan dari penggunaan media didalam melaksanakan layanan, guru BK lebih mudah dalam menyampaikan maksud dari tujuan pemberian layanan. Siswa juga menjadi lebih mudah dalam menangkap maksud dari layanan yang sudah diberikan oleh guru BK, sehingga dalam pengaplikasian di kehidupan sehari-hari lebih mudah dilakukan.

Video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe siswa yang berbeda-beda, dan setiap ranah: kognitif, afektif, psikomotorik, dan interpersonal. Pada ranah kognitif, siswa bisa mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter berasa lebih hidup. Selain itu menonton video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi layanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa pemahaman karakter dasar siswa kelas VIII G di SMP Negeri 34 Semarang tahun ajaran 2015/2016 dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan informasi dengan media video pembelajaran. Berdasarkan simpulan umum dapat dijabarkan menjadi tiga simpulan khusus sebagai berikut: (1) Pemahaman karakter dasar siswa kelas VIII G di SMP Negeri 34 Semarang sebelum (*pre-test*) diberikan layanan informasi dengan media video pembelajaran berada pada kategori tinggi. (2) Pemahaman karakter dasar siswa kelas VIII G di SMP Negeri 34 Semarang sesudah (*post-test*) diberikan layanan informasi dengan media video pembelajaran berada pada kategori

sangat tinggi. (3) Pemahaman karakter dasar siswa kelas VIII G di SMP Negeri 34 Semarang setelah mendapatkan layanan informasi dengan media video pembelajaran mengalami peningkatan rata-rata sebesar 21.37%.

Adanya peningkatan pemahaman karakter dasar siswa tidak hanya dilihat dari adanya peningkatan skor hasil *pre-test* saja, akan tetapi juga tampak dari adanya peningkatan pada tiap sub-variabel pemahaman karakter dasar. Pada sub-variabel pertama yaitu pemahaman tidak egois hasil *pre-test* menunjukkan presentase sebesar 68,30% dan hasil *post-test* presentase meningkat menjadi 91,22%. Subvariabel kedua, yaitu pemahaman jujur dengan persentase hasil *pre-test* sebesar 56,63% dan hasil *post-test* meningkat menjadi 88,12%. Sedangkan subvariabel ketiga yaitu pemahaman disiplin menunjukkan persentase *pre-test* sebesar 73,72% setelah diberikan layanan informasi dengan media video pembelajaran hasil *post-test* persentasenya mengalami peningkatan menjadi 93,61%.

Guru BK diharapkan lebih mengembangkan kemampuannya dalam bidang informasi teknologi (IT). Hal itu akan lebih memudahkan guru BK dalam pengaplikasian penggunaan media video pembelajaran disetiap layanan yang diberikan ke siswa. Alasan lain adalah karena ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami revolusi yang sangat cepat, hal ini berdampak signifikan terhadap kemajuan pola pikir masyarakat secara makro. Dalam bidang pendidikan, perubahan-perubahan ini telah memberikan pengalaman baru sekaligus merupakan tantangan bagi para praktisi untuk memanfaatkan perubahan tersebut menjadi salah satu modal penting penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang lebih efisien dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ayah dan ibu tercinta, Rektor Universitas Negeri Semarang sebagai pelindung, penanggung jawab dan pembuat kebijakan berkaitan dengan implementasi publikasi ilmiah di lingkungan Universitas Negeri Semarang, dan semua pihak yang telah ikut serta membantu penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Berkowitz, Marvin W dan Melinda C.B. 2005. *What Works in Character Education: A Research-Driven*

- en Guide for Educators*. Washinton: Character Education Partnership.
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi-dimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shochib, M. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudewo, E. 2011. *Character Building*. Jakarta: Republika
- Supriyo. 2010. *Teknik Bimbingan Klasikal*. Semarang: Swadaya Publishing
- Susilo, Budi. 2014. *Membaca Kejujuran dan Kebohongan dari Raut Wajah*. Jogjakarta: FlashBooks
- Tresnawati, T. 2012. *Menjadi Pribadi Yang Jujur*. CV. Bandung: Amalia Book
- Winkel dan Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.